

Kalimatku keluar bersamaan dengan kalimat Mama. Kami saling pandang sebentar.

"Eh, kamu hendak menyampaikan apa, Ra?" Mama jadi sedikit kikuk. "Mungkin kamu saja duluan."

"Eh, Mama saja duluan." Aku menatap Mama, ikut kikuk.

Mama menggeleng, berusaha tersenyum lebar. "Kamu duluan."

Baiklah, aku mengangguk.

"Eh, soal libur panjang, Ma... sebentar lagi kan libur panjang sekolah. Mama Seli mengajak Ra jalan-jalan keluar kota, Ma. Liburan panjang ini, selama dua minggu." Aku berusaha menyampaikan kabar itu senormal mungkin.

Mama diam sejenak, berusaha mencerna kalimatku.

"Dua minggu, Ra?"

Aku mengangguk.

"Ke mana?"

Aku menyebut nama tempat tujuan wisata yang telah disepakati Miss Selenia tadi siang.

"Tapi, itu lama sekali, Ra? Bagaimana nanti kalau merepotkan keluarga mereka? Mama tahu, Seli teman baikmu, tapi tetap saja. Lagi pula itu biayanya juga mahal, kan?"

Aku diam sejenak, berusaha mencari jawaban dengan cepat. "Mama Seli bilang tidak merepotkan kok. Mama Seli kebetulan dapat hadiah liburan dari kantor. Dia juga akan bilang langsung ke Mama soal ini." Hanya itu yang bisa kupikirkan—mengarang-ngarang.